

**PENERAPAN DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN GAMBAR BERSERI
UNTUK MENINGKATKAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS II SDN 5
PENINJOAN**

Ni Kadek Sita Cahyani¹, Putu Beny Pradnyana², I Nengah Sueca³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Markandeya
¹kadeksita73@gmail.com, ²putubenypfadnyana380@gmail.com,
³su3ca.nngah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the reading comprehension skills of second-grade students at SDN 5 Peninjoan in the 2025/2026 academic year through the implementation of the Discovery Learning model assisted by serial picture media. The study was motivated by students' low ability to understand reading texts, as indicated by the number of students who had not achieved the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP) and their tendency to read mechanically. This research employed Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles consisting of planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were 20 students. Data were collected through tests, observation, and documentation, and then analyzed using quantitative descriptive analysis. The results showed an improvement in students' reading comprehension skills in each cycle. In the initial reflection stage, learning mastery reached only 20% with an average score of 63.5. In cycle II, the average score increased to 88.5 with 90% learning mastery. Therefore, the Discovery Learning model assisted by serial picture media was effective in improving students' reading comprehension skills and can serve as an innovative learning alternative in elementary schools.

Keywords: Discovery Learning, serial pictures, reading comprehension

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SDN 5 Peninjoan Tahun Ajaran 2025/2026 melalui penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media gambar berseri. Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, yang ditunjukkan oleh banyaknya siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan kecenderungan membaca secara mekanis. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada setiap siklus. Pada refleksi awal, ketuntasan belajar mencapai 20% dengan rata-rata 63,5. Pada siklus II, rata-rata meningkat menjadi 88,5 dengan ketuntasan 90%. Dengan

demikian, model *Discovery Learning* berbantuan media gambar berseri efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dan dapat menjadi alternatif pembelajaran inovatif di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, gambar berseri, membaca pemahaman

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca adalah salah satu kompetensi dasar yang sangat penting dalam proses pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Aktivitas membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan melafalkan tulisan, melainkan juga kemampuan memahami isi bacaan secara menyeluruh. Melalui kemampuan membaca yang baik, siswa dapat memperoleh informasi, memperluas wawasan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Oleh sebab itu, keterampilan membaca pemahaman perlu ditanamkan sejak dini agar peserta didik mampu menangkap makna teks secara tepat (Salsabila et al., 2024).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2016, salah satu tujuan pendidikan dasar adalah mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung

secara bermakna sebagai dasar pembentukan kecerdasan peserta didik (Nengsi et al., 2025). Selain itu, kemampuan literasi membaca juga menjadi salah satu indikator penting dalam Rapor Mutu Pendidikan (Mughtar et al., 2024). Meskipun demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa hanya mampu membaca teks secara lancar, tetapi belum dapat memahami isi bacaan secara utuh. Rendahnya kemampuan tersebut dipengaruhi oleh minimnya minat baca siswa serta penggunaan model dan media pembelajaran yang kurang mampu menarik perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Suwarya et al., 2024).

Permasalahan serupa juga terjadi pada siswa kelas II SDN 5 Peninjoan Tahun Ajaran 2025/2026. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami hambatan dalam memahami isi teks, meskipun secara teknis sudah mampu membaca

dengan lancar. Dari 20 siswa yang diamati, hanya 4 siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan rata-rata nilai 85. Sementara itu, 16 siswa lainnya belum mencapai KKTP karena memperoleh nilai di bawah 80 dengan rata-rata skor 58,13. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah. Faktor penyebabnya antara lain pembelajaran yang masih berpusat pada metode ceramah serta terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, konkret, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Dilihat dari perkembangan kognitifnya, siswa sekolah dasar umumnya berada pada fase operasional konkret. Pada fase tersebut, siswa lebih mudah memahami materi apabila pembelajaran disajikan melalui pengalaman nyata serta didukung oleh media visual, bukan hanya melalui penjelasan yang bersifat abstrak (Rizqiyati et al., 2023). Sejalan dengan hal tersebut, Piaget menjelaskan bahwa pengetahuan akan lebih mudah dipahami dan memiliki makna apabila siswa

memperolehnya melalui keterlibatan langsung serta interaksi aktif dengan lingkungan belajar (Dewi Purnamasari & Qurniatun, 2023). Dengan demikian, pembelajaran membaca pemahaman perlu didukung oleh media yang konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Salah satu media yang relevan digunakan adalah gambar berseri. Media gambar berseri menyajikan susunan gambar secara berurutan sehingga dapat membantu siswa memahami alur peristiwa, isi cerita, dan makna bacaan dengan lebih mudah. Media ini sesuai diterapkan pada siswa kelas rendah karena mampu menjembatani pemahaman antara teks bacaan dan tampilan visual secara konkret (Lidya Sari Hidayatul Putri & Ari Suriani, 2025).

Selain dukungan media pembelajaran, proses belajar juga memerlukan model yang dapat mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Salah satu model yang relevan untuk digunakan adalah *Discovery Learning*. Model ini menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang membangun pengetahuannya melalui proses penemuan, mulai dari mengamati, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi, mengolah

data, hingga merumuskan kesimpulan secara mandiri (Erlintang Pramesti et al., 2025). Bruner menyatakan bahwa pembelajaran melalui penemuan menekankan peran aktif siswa dalam memperoleh pengetahuan, sehingga hasil belajar menjadi lebih bermakna dan lebih lama tersimpan dalam ingatan (Febiyani, 2025). Oleh karena itu, *Discovery Learning* dipandang sesuai untuk diterapkan di sekolah dasar karena dapat menghadirkan pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan bermakna bagi siswa.

Sejumlah penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dan media gambar berseri berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Penelitian Asrudin (2024) menemukan bahwa media gambar berseri dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II sekolah dasar. Selain itu, penelitian Suelsy & Muis (2024) menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* yang didukung media visual mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman sekaligus mendorong keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Temuan serupa juga disampaikan oleh Diana & Marta

(2025), yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, sebagaimana terlihat dari peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Berdasarkan berbagai temuan tersebut, pembelajaran membaca dinilai lebih efektif apabila dilaksanakan melalui model pembelajaran yang aktif dan didukung oleh media visual yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SDN 5 Peninjoan melalui penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media gambar berseri. Penerapan model dan media pembelajaran ini diharapkan mampu mendorong partisipasi aktif siswa, menghadirkan proses pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna, serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek membaca pemahaman.

B. Metode Penelitian

Pada Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang

berorientasi pada upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media gambar berseri. Penelitian tindakan kelas dipahami sebagai suatu kegiatan penelitian yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan melalui tindakan pembelajaran tertentu guna memperbaiki kualitas proses pembelajaran serta meningkatkan capaian belajar siswa di kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 di kelas II SDN 5 Peninjoan dengan melibatkan 20 siswa sebagai subjek penelitian.

Penelitian ini diselenggarakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus mencakup empat tahap pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tahapan tersebut berpedoman pada model Penelitian Tindakan Kelas yang dikemukakan oleh Listiorini & Yuni Gayatri (2025), yang terdiri atas *planning*, *action*, *observation*, dan *reflection*.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan sejumlah perangkat pembelajaran, meliputi

modul ajar, media gambar berseri, lembar observasi, serta instrumen tes membaca pemahaman. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan tindakan, model *Discovery Learning* diterapkan dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan bantuan media gambar berseri. Tahap observasi dilakukan untuk memantau, mencatat, dan mendeskripsikan aktivitas guru serta siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, tahap refleksi dimanfaatkan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan, menemukan hambatan yang terjadi selama pembelajaran, serta menentukan bentuk perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya.

Penerapan model *Discovery Learning* dalam penelitian ini dilakukan melalui enam langkah pembelajaran, yaitu *stimulation*, *problem statement*, *data collection*, *data processing*, *verification*, dan *generalization* (Hariyantini et al., 2025). Pada tahap *stimulation*, guru memberikan rangsangan awal melalui media gambar berseri dan teks bacaan sederhana. Selanjutnya siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi dari bacaan, mengolah informasi,

memverifikasi hasil temuan melalui diskusi, serta menyampaikan kembali isi bacaan dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga instrumen, yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Dokumentasi digunakan sebagai sumber data pelengkap yang meliputi foto kegiatan pembelajaran serta berbagai arsip pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Observasi dilaksanakan untuk mengamati, mencatat, dan menilai aktivitas guru serta siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun tes diberikan dalam bentuk *post-test* pada akhir setiap siklus untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa setelah pembelajaran menerapkan model *Discovery Learning* berbantuan media gambar berseri.

Data dari penelitian ini dianalisis melalui pendekatan deskriptif kuantitatif. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran.

Analisis data dilakukan dengan cara menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa. Adapun perhitungan nilai rata-rata dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai Rata-rata kelas

$\sum x$ = Jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh siswa

n = Jumlah seluruh siswa

Sementara itu, persentase ketuntasan belajar siswa diperoleh melalui perhitungan dengan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n}$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar

f = Jumlah siswa yang tuntas

n = Jumlah seluruh siswa

Tabel 1 Kriteria Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Berdasarkan

Rata-rata	Kategori
90-100	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
55-64	Rendah
0-54	Sangat Rendah

Tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa ditentukan dengan

cara mengonversi rata-rata persentase skor hasil belajar ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala 5. Konversi tersebut berfungsi untuk mengelompokkan capaian belajar siswa ke dalam lima kategori penilaian, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Penggunaan pedoman PAP skala 5 memungkinkan peneliti memperoleh gambaran pencapaian kemampuan membaca pemahaman siswa secara lebih jelas, terukur, dan sistematis. Adapun penelitian ini dinyatakan berhasil apabila ketuntasan belajar secara klasikal mencapai minimal 80 sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus dengan subjek penelitian siswa kelas II SDN 5 Peninjoan Tahun Ajaran 2025/2026. Tindakan pembelajaran yang diberikan adalah penerapan model *Discovery Learning* yang didukung oleh media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Setiap siklus dalam penelitian ini mencakup empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan

refleksi. Data penelitian diperoleh melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas pembelajaran, serta dokumentasi sebagai data pendukung.

Hasil

1. Observasi Awal

Observasi awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SDN 5 Peninjoan sebelum penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media gambar berseri. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan memahami isi bacaan, meskipun sudah mampu membaca dengan lancar. Siswa juga belum optimal dalam menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, dan menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri.

Rendahnya kemampuan tersebut dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah serta kurangnya penggunaan media yang menarik. Akibatnya, siswa kurang aktif dan antusias dalam pembelajaran membaca, karena proses belajar masih berpusat pada guru dan belum memberi ruang yang cukup bagi siswa

untuk memahami makna bacaan secara mandiri.

Berdasarkan tes awal yang diberikan kepada 20 siswa, diperoleh hasil bahwa hanya 4 siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 16 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata siswa pada tahap observasi awal adalah 63,5 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 20%.

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Pada Observasi Awal

Keterangan	Hasil
Jumlah Siswa	20
Siswa Tuntas	4
Siswa Belum Tuntas	16
Persentase Ketuntasan	20%
Nilai Rata-rata	63,5
Kategori	Rendah

Berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 2, kemampuan membaca pemahaman siswa pada kondisi awal masih tergolong rendah. Kondisi tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang baru mencapai 63,5 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 20%. Dari 20 siswa yang mengikuti tes, hanya 4 siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sementara 16 siswa lainnya belum memenuhi standar ketuntasan yang telah ditentukan. Apabila hasil

persentase tersebut diklasifikasikan berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala 5, maka kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih memerlukan upaya perbaikan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan belajar siswa sekolah dasar.

2. Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan menerapkan model *Discovery Learning* berbantuan media gambar berseri dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas II SDN 5 Peninjoan. Kegiatan siklus I meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan modul ajar, media gambar berseri, lembar observasi, dan instrumen tes membaca pemahaman. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui tahapan *Discovery Learning*, yaitu *stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification, dan generalization*. Guru memberikan stimulus berupa gambar

berseri dan teks bacaan sederhana, kemudian siswa dibimbing untuk mengamati gambar, membaca teks, menemukan informasi penting, serta menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai lebih aktif, tertarik mengamati gambar, dan terlibat dalam diskusi kelompok. Media gambar berseri membantu siswa memahami isi bacaan dengan menghubungkan teks dan gambar. Namun, sebagian siswa masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan belum mampu menceritakan kembali isi bacaan secara runtut. Setelah pembelajaran selesai, siswa diberikan *post-test*, dan hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dibandingkan tahap refleksi awal.

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa Siklus I

Keterangan	Hasil
Jumlah Siswa	20
Siswa Tuntas	13
Siswa Belum Tuntas	7
Persentase Ketuntasan	65%
Nilai Rata-rata	76,5
Kategori	Sedang

Berdasarkan data pada Tabel 3, kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan apabila

dibandingkan dengan kondisi pada tahap refleksi awal. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa menjadi 76,5 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 65%. Dari jumlah keseluruhan 20 siswa, terdapat 13 siswa yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 7 siswa lainnya masih belum mencapai ketuntasan. Apabila hasil persentase tersebut dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala 5, maka kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I termasuk dalam kategori sedang.

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar, persentase ketuntasan pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu minimal 80. Oleh karena itu, tindakan perlu dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan sejumlah perbaikan dalam proses pembelajaran. Perbaikan tersebut meliputi pemberian bimbingan yang lebih intensif kepada siswa, pengelolaan diskusi kelompok yang lebih terarah, serta optimalisasi penggunaan media gambar berseri agar siswa lebih mudah memahami isi bacaan secara menyeluruh.

3. Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi siklus I. Pada siklus ini, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui pemberian pendampingan yang lebih intensif, peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, serta optimalisasi penggunaan media gambar berseri agar siswa lebih mudah memahami isi bacaan.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, pembelajaran siklus II tetap mengacu pada tahapan yang sama dengan siklus I. Guru memberikan stimulus awal melalui penyajian media gambar berseri yang dipadukan dengan teks bacaan yang lebih menarik. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan perhatian dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk mengamati gambar, membaca teks, mengidentifikasi informasi penting, berdiskusi dengan anggota kelompok, serta menyampaikan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II, terlihat adanya perkembangan positif pada aktivitas

siswa. Siswa tampak lebih aktif, percaya diri, dan mampu bekerja sama dalam kelompok secara lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Sebagian besar siswa juga mulai berani mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Penggunaan media gambar berseri turut membantu siswa dalam memahami isi bacaan, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif, interaktif, dan menyenangkan.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, siswa diberikan tes akhir atau post-test untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siklus II. Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil pada siklus I.

Tabel 4 Hasil Belajar Siswa Siklus II

Keterangan	Hasil
Jumlah Siswa	20
Siswa Tuntas	18
Siswa Belum Tuntas	2
Persentase Ketuntasan	90%
Nilai Rata-rata	88,5
Kategori	Tinggi

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4, kemampuan membaca

pemahaman siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mencapai 88,5 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 90%. Dari keseluruhan 20 siswa, sebanyak 18 siswa telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 2 siswa lainnya masih belum mencapai ketuntasan belajar. Apabila hasil persentase tersebut dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala 5, maka kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus II termasuk dalam kategori tinggi.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi, karena persentase ketuntasan belajar siswa sudah melampaui target minimal yang ditetapkan, yaitu 80. Dengan demikian, penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media gambar berseri dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SDN 5 Peninjoan Tahun Ajaran 2025/2026.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* yang didukung oleh media gambar berseri mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SDN 5 Peninjoan Tahun Ajaran 2025/2026. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perkembangan hasil belajar siswa pada setiap siklus, baik berdasarkan nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar yang dicapai.

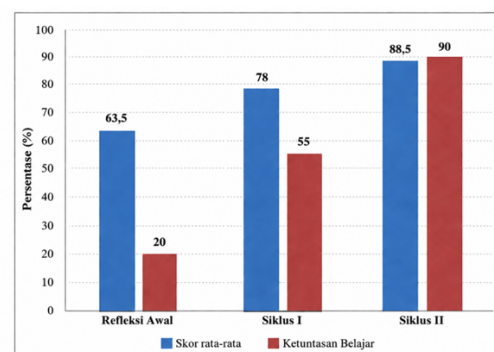
Pada tahap observasi awal, kemampuan membaca pemahaman siswa masih berada pada kategori rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 63,5 dengan persentase ketuntasan belajar hanya mencapai 20%. Rendahnya capaian tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah serta belum optimalnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Siswa umumnya hanya membaca teks secara teknis atau mekanis, tetapi belum mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh.

Setelah model *Discovery Learning* berbantuan media gambar

berseri diterapkan pada siklus I, kemampuan membaca pemahaman siswa mulai menunjukkan peningkatan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 76,5 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 65%. Peningkatan ini terjadi karena model *Discovery Learning* memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, mengolah data, serta menyampaikan kembali isi bacaan secara mandiri. Selain itu, media gambar berseri membantu siswa memahami isi teks karena siswa dapat mengaitkan informasi bacaan dengan gambar yang disajikan. Meskipun demikian, pelaksanaan siklus I belum sepenuhnya mencapai indikator keberhasilan karena masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam diskusi dan belum mampu menceritakan kembali isi bacaan secara tepat.

Pada siklus II, proses pembelajaran disempurnakan melalui pemberian bimbingan yang lebih intensif kepada siswa serta pemanfaatan media gambar berseri secara lebih optimal. Perbaikan tersebut berdampak pada

peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa secara signifikan. Nilai rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 88,5 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 90%. Pada tahap ini, siswa tampak lebih aktif, percaya diri, dan mampu memahami isi bacaan dengan lebih baik. Selain itu, siswa juga telah mampu menentukan ide pokok serta menyampaikan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media gambar berseri dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.



Gambar 1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Grafik diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa

mengalami peningkatan secara bertahap pada setiap siklus. Nilai rata-rata siswa yang semula sebesar 63,5 pada tahap refleksi awal meningkat menjadi 76,5 pada siklus I, kemudian kembali mengalami peningkatan menjadi 88,5 pada siklus II. Peningkatan juga tampak pada persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu dari 20% pada tahap refleksi awal menjadi 65% pada siklus I, dan meningkat hingga 90% pada siklus II. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media gambar berseri mampu menghadirkan proses pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan bermakna bagi siswa.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sejalan dengan teori Piaget bahwa siswa sekolah dasar lebih mudah memahami materi melalui media visual dan pengalaman konkret (Rizqiyati et al., 2023). Media gambar berseri membantu siswa mengaitkan teks dengan ilustrasi sehingga makna bacaan lebih mudah dipahami.

Temuan ini juga mendukung pendapat Bruner bahwa *Discovery Learning* menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan pengetahuan sehingga pembelajaran

menjadi lebih bermakna (Febiyani, 2025). Selain itu, hasil penelitian ini diperkuat oleh Asrudin (2024) serta Suelsy & Muis (2024) yang menyatakan bahwa media gambar berseri dan *Discovery Learning* berbantuan media visual dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dirumuskan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan media gambar berseri memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SDN 5 Peninjoan Tahun Ajaran 2025/2026. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan hasil belajar siswa yang menunjukkan perkembangan pada setiap siklus.

Pada tahap refleksi awal, kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Kondisi ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata siswa sebesar 63,5 dengan tingkat ketuntasan belajar 20%. Setelah tindakan pembelajaran melalui model *Discovery Learning* berbantuan media gambar berseri diterapkan pada siklus I, nilai rata-rata

siswa meningkat menjadi 76,5 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 65%. Peningkatan kembali terjadi pada siklus II, yaitu nilai rata-rata siswa mencapai 88,5 dengan ketuntasan belajar sebesar 90%.

Penerapan model *Discovery Learning* yang dipadukan dengan media gambar berseri mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, siswa lebih mudah memahami isi bacaan, mengidentifikasi ide pokok, serta menyampaikan kembali isi teks menggunakan bahasa sendiri. Dengan demikian, model *Discovery Learning* berbantuan media gambar berseri dapat dinyatakan efektif sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrudin, W. H., Robot, M., & Sampe, M. (2024). PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN GAMBAR BERSERI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DI KELAS II SD NEGERI FONTEIN 1. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1275--1289.
[https://www.researchgate.net/publication/381100251_HUBUNGAN_MOTIVASI_IBU_DUKUNGAN_KELUARGA_DAN_PERAN_BIDAN_TERHADAP_KUNJUNGAN_NIFAS_](https://www.researchgate.net/publication/381100251_HUBUNGAN_MOTIVASI_IBU_DUKUNGAN_KELUARGA_DAN_PERAN_BIDAN_TERHADAP_KUNJUNGAN_NIFAS_DI_PUSKESMAS_MARIPARI_KABUPATEN_GARUT_TAHUN_2023)
- Dewi Purnamasari, & Qurniatun, I. (2023). ASPEK PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DALAM SURAT AL KAHFI AYAT 109 DAN SURAT THAHA AYAT 25-28. *JURNAL WARNA*, 7(2).
<https://doi.org/10.52802/warna.v7i2.841>
- Diana, S., & Marta, E. (2025). PENERAPAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA KELAS IV UPT SD. 6437(Siklus I), 1299–1305.
- Erlintang Pramesti, Ony Khansa' Khoirunnisa, Adam Sidqi, Fina Fakhriyah, & Erik Aditia Ismaya. (2025). SYSTEMATIC LITERATUR REVIEW: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *BEGIBUNG: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(3).
<https://doi.org/10.62667/begibung.v3i3.198>
- Febiyani, N. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Materi Pembagian Dua Digit Siswa Kelas IV SD Almadany. 9.
- Hariyantini, M. R., Suwindia, I. G., & Winangun, I. M. A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 11(1).
- Lidya Sari Hidayatul Putri, & Ari Suriani. (2025). PERAN IMAJINASI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI CERITA BERGAMBAR. *Journal Central Publisher*, 2(5).

- <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i5.439>
- Listiorini, Yuni Gayatri, S. E. S. (2025). Penerapan model pembelajaran project based learning (pbl) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif ipas kelas v sdn kedung cowek 1/253 surabaya. *Universitas Muhammadiyah Surabaya*.
- Muchtar, H. S., Helmawati, Hartati, T., Sutisman, E., Awaliyah, A. S. H., & Juliana, N. (2024). Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dan PEST (Politik, Ekonomi, Sosial, Teknologi) dalam Meningkatkan Rapor Mutu Pendidikan Di SDN 036 Ujungberung. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1299–1312.
- Nengsi, A., Ramadhan, M. N. A., & Hamzah, R. A. (2025). Mengembangkan Keterampilan Membaca di Sekolah Dasar. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1).
<https://doi.org/10.52185/abuyavol3iss1y2025627>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah, Pub. L. No. Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 (2016).
- Rizqiyati, I., Wardani, A., & Fadholi, Z. (2023). Penelitian Teori Perkembangan Piaget Tahap Operasional Konkret Pada Usia 11-12 Tahun Terhadap Hukum Kekekalan Volume. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 6.
- Salsabila, S., Shalasal, A., Shakila, S., Agisna, U., Witono, H., & Ibrahim, I. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Terhadap Pemahaman Siswa Kelas III di SD Negeri 48 Cakranegara. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Suetsy, M., & Muis, A. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui Penerapan Model Discovery Learning Dengan Metode Think Pair Share Pada Materi Struktur Bumi. ... *Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2).
- Suwarya, I. G. N. M. G., Numertayasa, I. W., & Sueca, I. N. (2024). *PENGUNAAN BAHAN BACAAN DENGAN MEMANFAATKAN CERITA OGOH-OGO BALI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KELAS 2 SD ADI WIDYALAYA*. 6(2), 44–51.